

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisa Kinerja

Dalam setiap kinerjanya, Puslitbangnak berupaya meningkatkan akuntabilitas yang dilaksanakan menggunakan indikator kinerja meliputi perencanaan, pelaksanaan (proses), dan keluaran (output). Selanjutnya, pengukuran capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya.

Dalam capaiannya, kinerja Puslitbangnak dihasilkan oleh pemberdayaan sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana penelitian, serta ketersediaan sumber daya yang didukung oleh komitmen kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Pemberdayaan sumber daya berbasis output menjadi penekanan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai rentang kendali antara rencana dan realisasi kegiatan yang meminimalkan *gap* capaian.

Guna memastikan capaian target, pendekatan monitoring dan evaluasi kegiatan Puslitbangnak dilakukan secara periodik mulai dari tahap perencanaan sampai dengan akhir kegiatan. Hal ini dilakukan guna mendorong berjalannya fungsi pengawasan agar setiap kendala dan permasalahan dapat segera teridentifikasi, mendapatkan alternatif solusi, serta ditindaklanjuti sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Metode monitoring dan evaluasi yang digunakan oleh Puslitbangnak antara lain melalui rapat rutin 2 (dua) pekanan, laporan perkembangan kegiatan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Metode-metode tersebut diaktualisasikan dengan memanfaatkan berbagai *tools* yang semakin diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan media digital baik dari *platform* yang telah tersedia maupun melalui pengembangan sendiri dalam bentuk aplikasi sehingga proses monitoring dan evaluasi dapat berlangsung lebih efisien.

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2022, kinerja Puslitbangnak menunjukkan rata-rata persentase capaian sebesar 136,34% atau dikategorikan **Sangat Berhasil** (>100%). Meskipun terdapat satu IKSK yang tidak dapat diperhitungkan (N/A), capaian rata-rata kinerja pada tahun 2022 masih memenuhi target. Persentase capaian rata-rata tersebut diperoleh dari persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis, meliputi: (1) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner dengan capaian IKSK Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dimanfaatkan sebesar 104,65% dan IKSK Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan sebesar 227,27%; (2) Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan IKSK Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak sebesar 105,78%; dan (3) Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas dengan IKSK Nilai Kinerja Puslitbangnak sebesar 107,66%. Capaian kinerja hanya memperhitungkan 4

(empat) dari 5 (lima) IKSK Puslitbangnak tahun 2022. IKSK untuk Jumlah Galur Unggul Hewan untuk Pangan dan Varietas Tanaman Pakan Ternak yang Dilepas yang termasuk dalam sasaran Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner tidak termasuk di dalamnya karena realisasinya dinyatakan dengan N/A (*not available*).

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2022

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian yang diperoleh dengan target yang telah ditentukan pada awal tahun anggaran. Pengukuran dilakukan terhadap tiga sasaran kegiatan yakni: (1) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner; (2) Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima; dan (3) Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas. Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator berdasarkan hasil pengukuran kinerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2022

No	Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Persentase (%)	
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan	43	45	104,65
		2	Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas	1	N/A	NA
		3	Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan pada tahun berjalan	44	100	227,27
2	Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan	4	Nilai Pembangunan Zona Integritas	85,00	89,91	105,78

No	Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Persentase (%)	
	yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	(ZI) menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak				
3	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas	5	Nilai Kinerja Puslitbangnak	80,50	86,67	107,66
Capaian Kinerja Rata-Rata					136,34	

Tahun 2022, kinerja rata-rata Puslitbangnak berada di angka capaian 136,34% atau dikategorikan **Sangat Berhasil**. Capaian tersebut relatif cukup baik mengingat tahun 2022 merupakan masa transisi sebagai implikasi atas Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang BRIN. Transisi kelembagaan memuat banyak implikasi dan ketidakpastian yang bisa menjadi faktor pembatas dalam capaian kinerja Puslitbangnak. Selama masa transisi, kegiatan riset dan pendukung utamanya sebagai kegiatan teknis utama di lingkup Puslitbangnak tidak dapat lagi dijalankan sejak awal tahun anggaran. Namun, kondisi tersebut tidak berpengaruh terhadap capaian kinerja Puslitbangnak. Kegiatan dalam ruang lingkup riset yang masih dijalankan oleh lingkup Puslitbangnak adalah kegiatan perbibitan sebagai mandat dari Menteri Pertanian dalam mengantisipasi kerawanan pangan. Oleh karena anggaran kegiatan perbibitan masuk ke dalam ruang lingkup riset maka target sebagaimana di IKSK 1 dan 3 tidak dapat dihapuskan. Sementara itu, IKSK 2 dengan target pelepasan galur unggul tanaman dan hewan untuk pangan sebagaimana disajikan dalam Tabel 3 juga tidak dihapuskan dalam target kinerja. Hal ini dikarenakan penggunaan sebagian anggaran yang telah dilakukan pada awal-awal tahun anggaran namun tidak dapat dilanjutkan karena mengalami pemblokiran anggaran. Sebagai pertanggungjawaban anggaran, maka IKSK 2 tetap dicantumkan meskipun dengan realisasi N/A (*not available*) karena tidak tercapai sampai akhir tahun 2022.

**Sasaran
1**

**Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi
Tanaman, Peternakan dan Veteriner**

Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dimanfaatkan

Capaian kinerja untuk hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan selama periode 2018-2022 oleh lingkup Puslitbangnak dideskripsikan ke dalam dua periode, yakni 2018-2021 dan 2022. Pemisahan periode ini dilakukan karena kondisi khusus dimana pada tahun 2022 Puslitbangnak sebagai bagian dari Balitbangtan mengalami masa transisi karena pengalihan tugas dan fungsi litbangjirap yang tidak lagi ada di K/L. Hal ini berimplikasi terhadap pemblokiran hampir keseluruhan anggaran riset. Bagian dari anggaran riset yang masih dapat direalisasikan adalah anggaran untuk kegiatan perbibitan sebagai kegiatan teknis yang dimandatkan oleh Menteri Pertanian dalam mengantisipasi krisis pangan global.

Selama 5 (lima) tahun terakhir (2018-2022), Puslitbangnak menargetkan 43 hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan pengguna dengan capaian sejumlah 45 teknologi (104,65%). Capaian tersebut meliputi 38 teknologi pada periode 2018-2021 ditambah dengan 7 (tujuh) teknologi pada tahun 2022. Tambahan 7 (tujuh) teknologi pada tahun 2022 berasal dari 3 (tiga) UPT komoditas lingkup Puslitbangnak (Balitnak, Lolitsapi, dan Lolitkambing) yang menghasilkan bibit ternak dan TPT untuk disebarakan kepada pengguna.

Periode 2018-2021

Sejumlah 38 teknologi yang dihasilkan oleh UK/UPT lingkup Puslitbangnak selama periode 2018-2021 dikontribusikan dari Puslitbangnak (7 teknologi), BB Litvet (6 teknologi), Balitnak (13 teknologi), Lolitsapi (8 teknologi), dan Lolitkambing (4 teknologi). Teknologi Puslitbangnak yang telah dimanfaatkan terdiri dari 7 (tujuh) teknologi selama periode 2018-2021, yaitu: (1) Teknologi Informasi Ketersediaan Pakan Ternak Puslitbangnak; (2) Teknologi Sekolah Lapang dalam Pengembangan Sistem Integrasi Sawit-Sapi; (3) Model Kawasan Peternakan Sapi Terintegrasi Berskala Ekonomi; (4) Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Jagung-Kambing); (5) Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Jagung-Domba); (6) Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Itik); dan (7) Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Sorgum-Sapi). Rincian daftar teknologi termanfaatkan Puslitbangnak selama periode 5 (lima) tahun terakhir disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Teknologi Puslitbangnak yang Dimanfaatkan oleh Pengguna Periode 2018-2021

No	Tahun	Teknologi	Pengguna
1	2018	Teknologi Informasi Ketersediaan Pakan Ternak Puslitbangnak	Ditjen Peternakan dan Keswan Mahasiswa
2	2019	Teknologi Sekolah Lapang dalam Pengembangan Sistem Integrasi Sawit-Sapi	Provinsi Bangka Belitung
3	2021	Model Kawasan Peternakan Sapi Terintegrasi Berskala Ekonomi	Sumbawa
4	2021	Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Jagung-Kambing)	Deli Serdang, Sumatera Utara
5	2021	Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Jagung-Domba)	Banten
6	2021	Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Itik)	Indramayu, Jawa Barat
7	2021	Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal (Sorgum-Sapi)	Jawa Timur

Lingkup Puslitbangnak melalui BB Litvet juga terus aktif melakukan hilirisasi produk yang dihasilkan dari aspek veteriner dan kesehatan hewan. Selama periode 2018-2021, tercatat terdapat enam teknologi BB Litvet yang telah dimanfaatkan oleh pengguna. Teknologi tersebut yakni: (1) Teknologi Android TAKESI; (2) Teknologi Avian Influenza Digital (Avidig); (3) Vaksin SE; (4) Teknologi Deteksi Penyakit ASF, ELISA Antibodi ASF; (5) Vaksin IBR Inaktif Isolat Lokal; dan (6) KIT ELISA untuk Mendeteksi Antibodi Terhadap Nucleoprotein Virus SARS COV-2 sebagaimana disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Teknologi BB Litvet yang Dimanfaatkan oleh Pengguna Periode 2018-2021

No	Tahun	Teknologi	Pengguna
1	2018	Teknologi Andorid TAKESI	Peternak dan masyarakat umum
2	2018	Teknologi Avian Influenza Digital (Avidig)	Peternak dan masyarakat umum
3	2019	Vaksin SE	PT Caprifarmindo Laboratories
4	2020	Teknologi Deteksi Penyakit ASF, ELISA Antibodi ASF	Pusat Veteriner Farma
5	2020	Vaksin IBR Inaktif Isolat Lokal	Pusat Veteriner Farma
6	2021	KIT ELISA untuk Mendeteksi Antibodi Terhadap Nucleoprotein Virus SARS COV-2	PT Biotis Pharmaceuticals Indonesia

Akumulasi teknologi termanfaatkan lingkup Puslitbangnak dikontribusikan paling banyak dari Balitnak sebagai satker dengan ruang lingkup komoditas penelitian yang lebih beragam. Selama periode 2018-2021, tahun 2021, Balitnak telah memberikan kontribusi 13 teknologi termanfaatkan. Secara keseluruhan, daftar teknologi termanfaatkan Balitnak disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Teknologi Balitnak yang Dimanfaatkan oleh Pengguna Periode 2018-2021

No	Tahun	Teknologi	Pengguna
1	2018	Rumpun Domba St. Croix	Masyarakat peternak, Dinas Kabupaten Bogor, Brebes, Pandeglang
2	2018	Domba Bahtera Agrinak	Dinas Peternakan Kabupaten Indramayu
3	2019	Domba KG Agrinak	Dinas Kabupaten Pandeglang, Provinsi Aceh, Peternak Sukabumi, Peternak Indramayu, Peternak Bogor, dan BPTP Jawa Barat
4	2019	<i>Smart Feed</i> Balitnak	Peneliti, peternak
5	2019	Teknologi Hijauan Pakan <i>Indigofera zollingeriana</i> sebagai Sumber Protein Pakan Kelinci	Peternak Jawa Barat
6	2020	Kambing Anpera	Fakultas Peternakan Universitas Jember, Kelompok Ternak Berkah Rizki Cilacap
7	2020	<i>Brachiaria humidicola</i>	BPTP Lampung
8	2020	Kaliandra Putih	BPTP Sulawesi Barat
9	2020	<i>Paspalum guenarum</i>	BPTP Lampung
10	2020	<i>Panicum Maximum CV Riversdale</i>	Kelompok Tani Mandiri, Katulampa Bogor
11	2021	Zinc-PL untuk Pertumbuhan Ayam Broiler (Pedaging)	Peneliti, akademisi
12	2021	Rumput Benggala Kering Masam	Peneliti, akademisi, Dinas Peternakan Kabupaten Banten, Kabupaten Bogor (Jasinga)
13	2021	Probiotik untuk Anak Kerbau	BPTU-HPT Siborongborong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara

Dalam mendukung peningkatan swasembada daging sapi, Lolitsapi terus berupaya menghasilkan berbagai teknologi guna mendukung pengembangan ternak sapi potong. Teknologi dari Lolitsapi yang telah dimanfaatkan oleh pengguna selama priode 2018-2021 tercatat sejumlah 8 (delapan) teknologi, terdiri dari: (1) *Sexed Sperm*; (2) Formulasi Pakan Penggemukan Sapi; (3) Kit Kebuntingan *Lateral Flow*; (4) Hermix Gangrep; (5) Aditif *Zinc Lysine*; (6)

Penurun Metan Menggunakan Komponen Organik dan Probiotik; (7) SiCebun (Deteksi Cepat Kebuntingan); dan (8) Rumen *Protected Lipid*. Secara rinci, daftar teknologi termanfaatkan Lolitsapi periode 4 (empat) tahun terakhir disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Teknologi Lolitsapi yang Dimanfaatkan oleh Pengguna Periode 2018-2021

No	Tahun	Teknologi	Pengguna
1	2018	<i>Sexed Sperm</i>	Kabupaten Lumajang
2	2018	Formulasi Pakan Penggemukan Sapi	Koperasi Setia Kawan Kabupaten Pasuruan, Peternak di Kabupaten Probolinggo
3	2019	Kit Kebuntingan <i>Lateral Flow</i>	Peternak di Kabupaten Lumajang
4	2019	Hermix Gangrep	Peternak di Kabupaten Probolinggo, Rembang, dan Lumajang
5	2020	Aditif <i>Zinc Lysine</i>	Peternak di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep
6	2020	Penurun Metan Menggunakan Komponen Organik dan Probiotik	Peternak di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep
7	2021	SiCebun (Deteksi Cepat Kebuntingan)	Peternak di Kabupaten Lombok Timur NTB
8	2021	<i>Rumen Protected Lipid</i>	Peternak di Kabupaten Situbondo: <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Ternak Anugerah Farm Desa Klatakan - Kelompok Ternak Mandiri Desa Sumberkolak - Kelompok Ternak Desa Seletreng

Pada spesifik komoditas kambing potong, lingkup Puslitbangnak melalui Lolitkambing juga telah menghasilkan berbagai teknologi baik teknologi pemuliaan, reproduksi dan nutrisi sebagai pendukung pengembangan usaha peternakan kambing. Dalam kurun waktu 2018-2021, berbagai teknologi telah dimanfaatkan oleh para *stakeholder*, dengan rincian sebagai berikut: (1) Tanaman Pakan Unggul *Stenothaprum secundatum*; (2) Teknologi Pakan Murah; (3) Teknologi Pakan Fungsional; dan (4) Teknologi Inseminasi Buatan (IB) Kambing. Daftar teknologi termanfaatkan Lolitkambing periode empat tahun terakhir disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Teknologi Lolitkambing yang Dimanfaatkan oleh Pengguna Periode 2018- 2021

No	Tahun	Teknologi	Pengguna
1	2018	Tanaman Pakan Unggul <i>Stenothaprum secundatum</i>	Deli Serdang, Langkat, Asahan, Aceh, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan dan lainnya
2	2019	Pakan Murah	Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh
3	2020	Teknologi Pakan Fungsional	Kecamatan Tanjung Pura dan Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat
4	2021	Teknologi Inseminasi Buatan (IB) Kambing	Kelompok tani, penyuluh, inseminator dan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang

Periode 2022

Hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan pada tahun 2022 terdiri dari 7 (tujuh) jenis bibit ternak dan TPT yang dihasilkan oleh UPT komoditas untuk disebarkan kepada pengguna pada kegiatan perbibitan. Ketujuh jenis bibit tersebut terdiri dari: (1) domba, ayam, itik, kelinci; (2) sapi dari Lolitsapi; dan (3) kambing dan TPT dari Lolitkambing. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kinerja perbibitan pada tahun 2022 sampai pada penyebaran ke pengguna hanya berlaku untuk bibit unggas dan TPT. Adapun untuk bibit ternak ruminansia, capaian kinerja perbibitan hanya sampai pada produksi bibit siap sebar. Kebijakan dengan merujuk pada Nota Dinas Sekretaris Balitbangtan kepada Kepala Puslitbangnak Nomor B-893/KL.010/H.1/04/2022 tentang Diseminasi dan Penyebaran Bibit Ternak dan TPT, yang menyatakan bahwa penyebaran bibit untuk komoditas ruminansia ditanggguhkan dengan pertimbangan masa transisi kelembagaan yang tengah berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan mewabahnya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sehingga penangguhan penyebaran bibit ternak ruminansia oleh Balitbangtan cq Puslitbangnak menjadi upaya dalam meminimalkan risiko penyebaran PMK akibat lalu lintas ternak antar wilayah.

Bibit Ternak Domba

Tahun 2022, Puslitbangnak melalui Balitnak melakukan produksi bibit domba dari salah satu rumpun unggulnya, yakni domba Compass Agrinak (CA). Domba CA dilepas melalui SK Menteri Pertanian Nomor 1050/Kpts/SR.120/10/2014 tentang pelepasan rumpun domba bulan Oktober 2014. Domba CA merupakan hasil pemuliaan dengan komposisi genotipe domba Sumatera 50%, domba Barbados Blackbelly 25%, dan domba St. Croix 25%. Domba CA memiliki keunggulan produktivitas lebih tinggi dari domba lokal, memiliki warna cokelat, produksi seragam dan stabil diwariskan kepada keturunannya.



Gambar 1. Bibit Domba Compass Agrinak

Bibit Ternak Ayam

Pada komoditas ayam lokal, ayam Sensi-1 Agrinak dan KUB-2 Janaka menjadi dua galur yang dikembangkan dalam kegiatan perbibitan Balitnak tahun 2022. Ayam Sensi-1 Agrinak dilepas melalui SK Menteri Pertanian Nomor 39/kpts/pk.020/1/2017, merupakan salah satu galur murni ayam lokal pedaging unggul, yang dapat dimanfaatkan sebagai ayam niaga (*Final Stock*) dan/atau ayam tetua (*Parent Stock*). Sementara itu, ayam KUB-2 Janaka dilepas melalui SK Menteri Pertanian Nomor 768/KPTS/PK.020/M/12/2021, pada 16 Desember 2021. Ayam KUB-2 janaka memiliki kemampuan produksi telur mencapai 200 butir/ekor/tahun, produksi telur *henday* 60%, umur pertama bertelur 20-21 minggu, sifat mengeram lebih kecil yakni 5%, dan umur panen ayam pedagingnya 60 hari.



Gambar 2. Bibit Ayam Janaka

Bibit Ternak Itik

Itik Master adalah itik hasil persilangan antara itik Mojomaster-1 (jantan) dan itik Alabimaster-1 (betina). Keunggulan dari itik Master adalah umur bertelur pertama lebih cepat, produksi telur relatif lebih tinggi dan pertumbuhan itik lebih cepat dengan puncak produksi yang relatif tinggi. Itik Master dibentuk untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berpotensi sebagai bibit niaga penghasil telur dengan sistem terkurung. Adapun PMp Agrinak merupakan bibit itik tipe pedaging. Bibit itik ini secara genetik mengandung

kombinasi darah itik Peking dan itik Mojosari putih yang dilepas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian 10/KPTS/PK.040/M/1/2020 tentang Pelepasan Rumpun Itik PMp Agrinak.



Gambar 3. Bibit Itik Master dan Itik PMp

Bibit Ternak Kelinci

Kelinci Rexsi Agrinak sudah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 303/Kpts/SR.120/5/2017 sebagai galur kelinci pedaging unggul Indonesia. Kelinci Rexsi Agrinak memiliki keunggulan spesifik pada jumlah anak sekelahiran 6-8 ekor, bobot induk 2.932 gram dengan koefisien keragaman 9% dan bobot jantan dewasa 2.744 gram dengan koefisien keragaman 10%.



Gambar 4. Bibit Kelinci Rexsi Agrinak

Bibit Sapi

Kegiatan perbibitan untuk bibit sapi dilakukan oleh Lolitsapi dengan produk bibit dari galur Sapi PO Grati Hasil Seleksi (POGASI) Agrinak. Galur baru sapi PO telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian dalam Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 05/KPTS/PK.040/M/1/2020 dengan nama sapi PO Grati Hasil Seleksi (POGASI) Agrinak. Rumpun baru sapi POGASI Agrinak merupakan hasil dari serangkaian penelitian di Lolitsapi selama lebih dari 14 tahun atau sampai mencapai generasi ke-empat (F4). Lolitsapi merupakan daerah dataran rendah yang berdekatan dengan pantai, kawasan persawahan tadah hujan, lahan kering, tanah berpasir, serta temperatur udara panas. Sapi PO yang dijaring dari daerah-daerah sentra sapi PO di Jawa Timur dan Jawa Tengah di tahun 2002 – 2003, dikembangkan dengan tatalaksana budidaya model Lolitsapi, kemudian diseleksi dan diatur perkawinannya secara bertahap dan terus menerus menggunakan *close nucleous breeding system* (CNBS), guna mendapatkan pedet F4 di tahun 2016 dengan kriteria utama seleksi pada umur sekitar 24 bulan mencapai tinggi gumba di atas rata-rata populasi.



Gambar 5. Bibit Sapi POGASI Agrinak

Bibit Ternak Kambing

Bibit ternak kambing dikembangkan dalam kegiatan perbibitan Puslitbangnak melalui Lolitkambing. Kambing Boerka merupakan rumpun kambing unggul yang telah dilepas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 08/KPTS/PK.040/M/1/2020 Tahun 2020 tentang Pelepasan Rumpun Kambing Boerka Galaksi Agrinak (BGA). Kambing BGA merupakan kambing hasil persilangan antara pejantan unggul kambing Boer (asli Afrika Selatan) dan kambing Kacang (lokal Indonesia). Kambing ini termasuk ke dalam tipe kambing pedaging dengan pertumbuhan yang relatif cepat.



Gambar 6. Bibit Kambing Boerka Galaksi Agrinak (BGA)

Bibit Tanaman Pakan Ternak

Pada komoditas TPT, perbibitan Puslitbangnak juga melakukan perbanyakan bibit pada tahun 2022 untuk TPT varietas Rumput Steno Agrinak (*Stenotaphrum secundatum* var. Steno Agrinak). Varietas ini merupakan varietas unggul TPT yang telah dilepas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 12553/KPTS/HK.160 /F/11/2020. Rumput Steno Agrinak (*Stenotaphrum secundatum* var. Steno Agrinak) memiliki karakteristik yang toleran terhadap naungan, cepat berkembang, rhizoma dan stolon padat, perakaran kuat, mampu menekan pertumbuhan gulma serta tahan terhadap penggembalaan berat.



Gambar 7. Bibit *Stenotaphrum secundatum* var. Steno Agrinak

Jumlah Galur Unggul Hewan untuk Pangan dan Varietas Tanaman Pakan Ternak yang Dilepas

Pelepasan menjadi penghargaan negara terhadap suatu varietas, rumpun atau galur baru hasil pemuliaan di dalam negeri atau hasil introduksi yang dapat disebarluaskan. Pada tahun 2022, Puslitbangnak menargetkan satu pelepasan dengan realisasi N/A (*not available*). Target satu pelepasan pada tahun 2022 ditetapkan berdasarkan beberapa komoditas yang sudah dalam proses pelepasan sejak tahun sebelumnya. Namun demikian, proses pelepasan belum dapat terselesaikan sampai akhir tahun 2022, diperkuat dengan pemblokiran anggaran kegiatan riset yang mengakomodir kebutuhan proses pelepasan tersebut. Oleh karena tidak lagi menggunakan anggaran yang seharusnya dialokasikan, maka realisasi pelepasan pada tahun 2022 dinyatakan dengan N/A.

Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan

Sebagai implikasi atas transisi kelembagaan yang terjadi, pemblokiran anggaran kegiatan riset dilakukan untuk lingkup Balitbangtan. Namun, sebagai mandat dari Menteri Pertanian untuk mengantisipasi kerawanan pangan maka kegiatan perbibitan masih dapat dilanjutkan. Oleh karena tetap memanfaatkan alokasi anggaran dari kegiatan riset maka perbibitan menjadi satu-satunya output dari IKSK 3 yakni Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan.

Pada tahun 2022, Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan ditargetkan sebesar 44% dengan capaian 100%. Capaian kinerja dihitung berdasarkan terealisasinya kegiatan perbibitan sebagai satu-satunya kegiatan dari alokasi anggaran riset yang masih dapat dilakukan pada tahun berjalan. Artinya, faktor kegiatan perbibitan menjadi faktor pembilang sekaligus penyebut dalam perhitungan capaian kinerja.

Komoditas yang menjadi target dalam kegiatan perbibitan pada tahun 2022 adalah bibit ternak sebagaimana dirinci dalam Tabel 9. Namun demikian, secara empiris terdapat bibit TPT yang juga dimanfaatkan dalam penyebaran sehingga menambah realisasi hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan pada IKSK 1.

Tabel 9. Capaian Kinerja Perbibitan Lingkup Puslitbangnak Tahun 2022

No	Komoditas	Target Produksi (ekor)	Realisasi Produksi (ekor)	Realisasi Distribusi (ekor)	Stok Bibit Saat Ini (ekor)
1	Domba	200	223	0	223
2	Ayam	67.800	92.715	92.715	0
3	Itik	59.300	49.217	49.217	0
4	Kelinci	200	427	427	0
5	Sapi	70	80	0	80
6	Kambing	250	250	4	246
Jumlah		127.820	142.912	141.936	549

Kegiatan perbibitan lingkup Puslitbangnak mencakup produksi bibit ternak untuk disebarluaskan kepada pengguna yang keseluruhannya dilaksanakan oleh UPT komoditas (Balitnak, Lolitsapi, dan Lolitkambing). Secara keseluruhan, target kinerja perbibitan tahun 2022 untuk masing-masing UPT telah terpenuhi. Pada perbibitan Balitnak dengan multikomoditas (domba, itik, ayam, dan kelinci), pemenuhan bibit diperoleh dari akumulasi berbagai komoditas tersebut. Tahun 2022 sebagaimana disajikan dalam Tabel 9, produksi bibit itik tidak mencapai target yang telah ditetapkan yang terjadi karena kurangnya ketersediaan indukan. Namun, capaian perbibitan Balitnak masih memenuhi target perbibitan secara agregat dengan substitusi kelebihan produksi dan sebaran dari komoditas lainnya.

Capaian perbibitan dihitung berdasarkan indikator bibit yang telah disebar kepada pengguna. Namun, hal tersebut mengalami penyesuaian pada tahun 2022. Sehubungan dengan transisi kelembagaan yang tengah berlangsung diikuti dengan wabah PMK yang teridentifikasi sejak awal April 2022 maka penyebaran untuk bibit ternak ruminansia (sapi, domba, dan kambing) ditangguhkan. Di antara komoditas tersebut, hanya kambing dari Lolitkambing yang sudah terdistribusi sejumlah empat ekor ke BPTP Bengkulu.

Oleh karena penangguhan penyebaran ternak ruminansia masih berlaku sampai akhir tahun 2022 maka bibit yang telah dihasilkan menjadi bibit siap sebar/stok bibit di masing-masing UPT pengampu. Selanjutnya, bibit siap sebar tersebut tetap dihitung sebagai realisasi perbibitan pada komoditas dimaksud. Implikasi penyesuaian lainnya atas kebijakan penangguhan penyebaran tersebut adalah *maintenance* bibit ternak yang menimbulkan *over capacity* dengan konsekuensi tambahan anggaran terutama untuk pemeliharaan dan pakan. Penyesuaian postur anggaran serta optimalisasi sumber daya telah dilakukan guna memastikan bibit ternak tetap berada pada kualitas yang baik sampai pada saatnya harus disebar kepada pengguna.

**Sasaran
2****Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima****Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak**

Tahun 2022, Balitbangtan bersama seluruh UK/UPT di bawah lingkungannya kembali menyelenggarakan penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK/WBBM. Penilaian dilakukan secara silang oleh tim penilai lingkup Balitbangtan dengan aspek penilaian yang berbeda dari tahun sebelumnya karena perubahan perbaikan kebijakan ZI oleh Kementerian PAN RB. Perubahan kebijakan ditetapkan dalam rangka melakukan perbaikan kualitas hasil pembangunan dan evaluasi ZI secara berkelanjutan dengan lebih melakukan penguatan aktor yang terlibat sehingga hasil pembangunan ZI dapat berdampak langsung pada publik.

Kebijakan baru pembangunan ZI menggunakan acuan Permenpan RB Nomor 90/2021 sebagai perubahan atas Permenpan RB Nomor 10/2019. Pada peraturan yang baru, ZI dinilai dengan dua komponen yakni komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit dengan bobot nilai 60% memuat Pemenuhan dan Reform yang di dalamnya terdiri dari 6 (enam) area, yakni: (1) Manajemen Perubahan; (2) Penataan Tata Laksana; (3) Sumber Daya Manusia; (4) Akuntabilitas Kinerja; (5) Penguatan Pengawasan; dan (6) Pelayanan Publik. Sementara itu, komponen hasil dengan bobot nilai 40% terdiri dari dua area, yakni: (1) Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel Berdasarkan Indikator Survey Persepsi Anti Korupsi dan Capaian Kinerja; dan (2) Pelayanan Publik yang Prima Berdasarkan Indikator Survey Persepsi Pelayanan Publik.

Hasil penilaian ZI merupakan capaian kinerja individu setiap UK/UPT. Pada tahun 2022, capaian kinerja Puslitbangnak dan UK/UPT di bawah lingkungannya dalam pembangunan ZI dideskripsikan dalam Tabel 10. Berdasarkan penilaian silang yang telah dilakukan, Puslitbangnak sebagai unit eselon II mendapatkan penilaian pembangunan ZI dengan perolehan nilai sebesar 89,91. Dalam persentase, realisasi tersebut mencapai 105,78% dari target yang telah ditetapkan sebesar 85,00.

Tabel 10. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM UK/UPT lingkup Puslitbangnak Tahun 2022

No	UK/UPT	Target	Realisasi
1	Puslitbangnak	85,00	89,91
2	BB Litvet	86,00	89,74
3	Balitnak	80,02	84,58
4	Lolitsapi	80,75	92,01
5	Lolitkambing	81,12	89,51

Mengacu pada Permenpan RB Nomor 90/2021, penilaian pembangunan ZI memuat 7 (tujuh) indikator untuk masing-masing kategori WBK dan WBBM sebagaimana disajikan dalam Tabel 11. Dari ketujuh indikator, hanya nilai sub komponen "Survey Persepsi Anti Korupsi" yang belum memenuhi batas minimal WBK untuk hasil penilaian ZI Puslitbangnak. Tahun 2022, "Survey Persepsi Anti Korupsi" ditetapkan sebesar 3,23 yang diambil dari Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) di level Kementan. Namun dengan mengacu pada PK Puslitbangnak TA 2022, indikator yang digunakan dalam capaian kinerja untuk pembangunan ZI masih menggunakan Nilai Total dari hasil penilaian butir-butir Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Penilaian pembangunan ZI untuk masing-masing satker lingkup Puslitbangnak pada tahun 2022 menjadi yang ketiga kali dilakukan.

Tabel 11. Hasil Penilaian Pembangunan ZI Puslitbangnak Tahun 2022 Berdasarkan Acuan Permenpan RB Nomor 90/2021

No	Indikator	WBK	WBBM	Realisasi
1	Nilai total	75	85	89,91
2	Nilai minimal pengungkit	40	48	55,77
3	Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	75%	74,17%
4	Nilai komponen hasil "Pemerintahan yang bersih dan akuntabel"	18,25	19,5	19,13
5	Nilai sub komponen "Survey persepsi anti korupsi"	3,6	3,6	3,23
6	Nilai sub komponen "Kinerja lebih baik"	2,5	3,75	5
7	Nilai sub komponen hasil "Pelayanan publik prima"	3,2	3,6	3,43

Sasaran
3

Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas

Nilai Kinerja Puslitbangnak

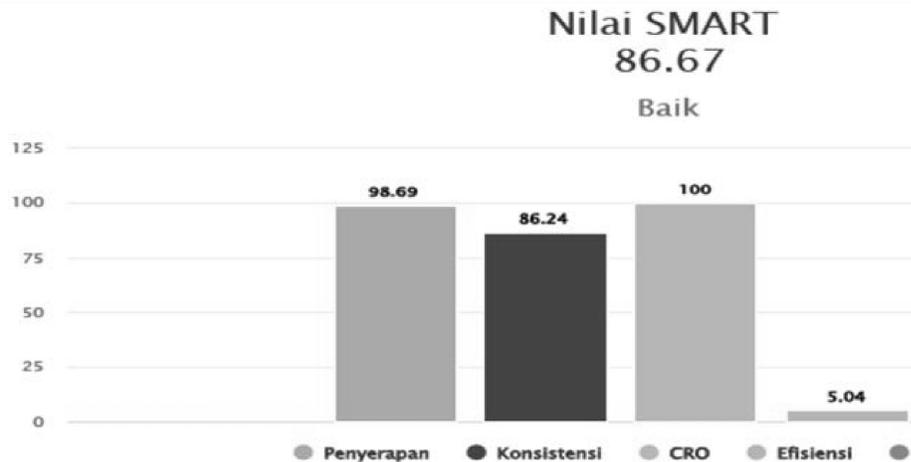
IKSK untuk Nilai Kinerja Puslitbangnak diindikasikan dari capaian nilai SmArt (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) berdasarkan PMK 22/PMK 02/2021 sampai dengan akhir tahun. Nilai SmArt menjadi parameter atas penilaian kinerja penganggaran berbasis kinerja dalam satu tahun anggaran. Indikator yang disajikan melalui nilai SmArt juga menggambarkan capaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Puslitbangnak yang menyajikan informasi tentang pencapaian kegiatan dan anggaran tahun 2022. Capaian nilai SmArt untuk masing-masing satker lingkup Puslitbangnak secara lengkap disajikan di dalam Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Kinerja UK/UPT Lingkup Puslitbangnak Berdasarkan Capaian Nilai SmArt Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Nilai Kinerja Puslitbangnak	80,50	86,67
2	Nilai Kinerja BB Litvet	86,00	86,92
3	Nilai Kinerja Balitnak	84,00	87,16
4	Nilai Kinerja Lolitsapi	87,00	90,87
5	Nilai Kinerja Lolitkambang	87,00	88,44

Secara umum, capaian kinerja Puslitbangnak telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh capaian nilai SmArt tahun 2022 sebesar 86,67 atau mencapai 107,66% dari target 80,50 yang telah ditetapkan. Persentase capaian nilai kinerja Puslitbangnak yang didasarkan atas nilai SmArt tersebut dikategorikan ke dalam kriteria **Sangat Berhasil** (>100%).

Nilai SmArt sebesar 86,67 dengan memuat komponen capaian serapan anggaran 98,69%, konsistensi 86,24% dan nilai CRO 100%, sehingga didapatkan nilai efisiensi sebesar 71,14%. Postur kinerja anggaran Puslitbangnak yang demikian menggambarkan capaian output yang dapat mengimbangi penyerapan anggaran yang dilakukan (Gambar 8). Serapan anggaran menghasilkan pemenuhan output sejumlah yang ditargetkan. Kinerja berbasis output menjadi komitmen penting dalam penyerapan anggaran Puslitbangnak. Melalui komitmen tersebut, setiap penggunaan anggaran diupayakan dengan kreativitas desain kegiatan yang mendorong produktivitas dan efisiensi.



Gambar 8. Capaian Nilai SmArt Puslitbangnak Tahun 2022

Tahun 2022, transisi kelembagaan di lingkup Balitbangtan berimplikasi pada banyaknya penyesuaian yang harus dilakukan. Selama tahun berjalan, Puslitbangnak sebagai bagian dari Balitbangtan mengalami pemblokiran anggaran yang sangat signifikan pada kegiatan teknis. Hal ini menyebabkan sangat terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan karena kegiatan teknis dalam nomenklatur Puslitbangnak berupa kegiatan dalam ruang lingkup litbangjirap yang praktis tidak dapat lagi dilakukan karena pengalihan tugas dan fungsi tersebut ke BRIN. Tahun 2022, hampir keseluruhan kegiatan yang masih berjalan adalah dukungan manajemen yang diarahkan pada perencanaan menyambut kelembagaan baru. Pada proses transisi kelembagaan yang masih berlangsung, terjadi realokasi belanja pegawai yang beralih ke BRIN serta tambahan anggaran dari Balitbangtan yang diarahkan untuk optimalisasi dan penguatan perencanaan menyambut kelembagaan baru. Penyesuaian anggaran yang relatif besar mendekati akhir tahun anggaran tersebut menuntut dilakukannya berbagai strategi penyesuaian kegiatan dan jadwal penyelesaian di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan kebijakan yang menyertai proses transisi kelembagaan yang terjadi agar tetap dapat menghasilkan capaian output yang berbanding lurus dengan target serapan anggaran. Berbagai strategi telah dilakukan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi yang masih dapat dijalankan tetap dapat terlaksana dengan baik dengan efisiensi anggaran yang optimal.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja Antar Tahun

Pada pengukuran capaian antar tahun, indikator yang dapat dibandingkan selama 5 (lima) tahun pada tahun 2022 mencakup lima indikator. Capaian yang dapat diperbandingkan antar tahun dalam laporan ini adalah capaian yang telah muncul selama minimal 3 (tiga) tahun berturut-turut sehingga dapat disajikan sebagaimana dalam Tabel 13, meskipun penyajian data pada beberapa indikator dihasilkan dengan metode yang berbeda. Di samping itu, terdapat indikator yang datanya tidak dapat secara konsisten tersaji. Hal ini

disebabkan oleh perubahan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dari periode-periode sebelumnya.

Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Tahun Periode 2018-2022

Sasaran	Indikator		Capaian				
			2018	2019	2020	2021	2022
Termanfaat-kannya teknologi dan inovasi peternakan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan	T	44	46	53	54	43
		R	45	50	53	56	45
		%	102,27	108,69	100,00	103,70	104,65
	Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas	T	-	-	8	2	1
		R	20	18	7	2	N/A
		%	-	-	87,50	100,00	N/A
	Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan pada tahun berjalan	T	100,00	100,00	45,00	59,00	44,00
		R	92,86	100,00	50,00	76,47	100,00
		%	92,86	100,00	111,11	129,61	227,27
Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak	T	-	-	84,00	84,50	85,00
		R	-	86,44	86,25	86,36	89,91
		%	-	-	102,68	102,20	105,78
Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Puslitbangnak	T	-	-	80,00	80,25	80,50
		R	33,75	88,84	94,61	97,33	86,67
		%	-	-	118,26	121,28	107,66

Keterangan: T: target capaian indikator; R: realisasi capaian indikator; %: rasio target dan realisasi

Capaian kinerja antar tahun sebagaimana disajikan dalam Tabel 13 menggambarkan dinamika kinerja Puslitbangnak selama periode 5 (lima) tahun. Perbedaan yang terjadi antar tahun dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya arah dan prioritas pembangunan nasional, perubahan kapasitas sumber daya internal non anggaran, dan alokasi anggaran pada tahun-tahun bersangkutan.

Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan pada tahun berjalan selama periode 2018-2022 adalah 8, 8, 10, 12, dan 7 teknologi. Pada tahun 2022, tambahan teknologi termanfaatkan hanya sejumlah 7 (tujuh) teknologi, paling rendah selama periode 2018-2022. Hal ini disebabkan oleh perbibitan satu-satunya kegiatan teknis yang masih dapat dilakukan karena masa transisi kelembagaan yang tengah berlangsung. Maka, tambahan teknologi termanfaatkan hanya dapat diperoleh dari perhitungan jumlah jenis komoditas hasil produksi perbibitan yang disebar atau minimal siap sebar sebagaimana rincian dalam deskripsi capaian IKSK 1 dan 3. Demikian halnya dengan capaian Jumlah Galur Unggul Hewan untuk Pangan dan Varietas Tanaman Pakan Ternak yang dilepas, di mana jumlah realisasi yang didapatkan selama 2018-2022 berturut-turut adalah 20, 18, 7, 2, dan N/A. Tahun 2018-2019, jumlah pelepasan galur dan varietas unggul tidak masuk ke dalam target PK namun Puslitbangnak tetap melaksanakan proses pelepasan melalui kegiatan Sumber Daya Genetik. Selama periode 2018-2022, target capaian tidak dapat terpenuhi pada tahun 2020 dan 2022. Tahun 2020, capaian pelepasan hanya mencapai 87,50% dari 8 (delapan) pelepasan yang ditargetkan. Tidak tercapainya target pada indikator tersebut disebabkan oleh belum terbitnya SK Pelepasan Ayam Gaosi-1 Agrinak sampai berakhirnya TA 2020 meskipun seluruh proses administrasi dan teknis telah diselesaikan. Tahun-tahun sebelumnya, galur yang masih berupa galur harapan dapat dihitung sebagai capaian. Berbeda halnya dengan tahun 2020 dan 2021 di mana capaian dihitung berdasarkan terbitnya SK pelepasan sehingga penurunan capaian pada tahun 2020 menjadi tidak mutlak karena perhitungan manual indikatornya berbeda. Ketidaktercapaian target juga terjadi pada tahun 2022 karena secara administratif SK pelepasan belum terbit sampai akhir tahun 2022, sedangkan untuk proses sidang pelepasan dan tindak lanjut survey lapang telah selesai dilaksanakan. Namun, oleh karena terjadi pemblokiran anggaran, maka realisasi pelepasan galur pada tahun 2022 dinyatakan dengan N/A.

Pada indikator Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan, data menunjukkan adanya keragaman pada nilai capaian. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan metode perhitungan nilai indikator antara periode tahun 2018-2019 dengan 2020-2021, dan tahun 2022. Tahun 2022 target PK masih menggunakan manual IKU tahun 2020-2021, yakni perhitungan hasil penelitian didasarkan pada rasio antara output akhir dengan hasil penelitian tahun berjalan. Oleh karenanya, capaian rasio dibandingkan dengan target dalam persentase memungkinkan nilai >100%, bahkan tahun 2022 nilai capaian > 200%, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 13. Hal tersebut disebabkan oleh perhitungan hasil penelitian pada tahun 2022 didasarkan pada rasio antara target komoditas yang disebar pada kegiatan perbibitan dengan realisasinya pada tahun berjalan. Sementara itu, capaian periode 2018-2019 dihitung berdasarkan jumlah kegiatan penelitian dan pengembangan yang diselesaikan pada tahun berjalan. Tahun 2018 dengan capaian paling rendah disebabkan oleh adanya kegiatan penelitian yang belum selesai hingga akhir tahun.

Pada indikator Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM Puslitbangnak, capaian kinerja antar tahun menunjukkan rentang nilai yang relatif stabil dengan tren meningkat. Tahun 2017-2019, penilaian dilakukan oleh Inspektorat Jenderal yang dilakukan dua tahun sekali, oleh karenanya tahun 2018 tidak terdapat data capaian. Tahun 2018, penilaian konsistensi pembangunan wilayah menuju WBK/WBBM di tingkat satker diprioritaskan untuk satker yang belum dinilai, disamping karena keterbatasan cakupan SDM dan anggaran. Sehubungan dengan nilai ZI masuk menjadi salah satu IKSK dalam PK satker maka pada periode 2020-2022 Balitbangtan menginisiasi penilaian mandiri dengan metode penilaian silang lingkup Balitbangtan.

Tren meningkat juga ditunjukkan pada capaian kinerja antar tahun untuk indikator Nilai Kinerja Puslitbangnak. Sama halnya dengan indikator jumlah galur unggul hewan dan varietas TPT, tahun 2018-2019 indikator Nilai Kinerja juga tidak masuk ke dalam target PK namun tetap dihitung capaiannya melalui aplikasi SmArt. Selama periode 2018-2022, capaian tahun 2018 menunjukkan nilai terendah dengan selisih yang signifikan berbeda dengan tahun-tahun lainnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) penyerapan anggaran yang relatif rendah pada kegiatan Inovasi Perbenihan dan Perbibitan Komoditas Unggulan dengan *share* yang sangat signifikan dalam struktur pagu anggaran Puslitbangnak sehingga sangat berpengaruh terhadap realisasi anggaran agregat yang sampai akhir tahun hanya mencapai 76,54%, dan (2) teridentifikasinya kegiatan Inovasi Perbenihan dan Perbibitan Komoditas Unggulan yang tidak memiliki indikator output sehingga mempengaruhi capaian nilai SmArt akhir.

3.1.3. Pengukuran Capaian Tahun 2022 Dibandingkan dengan Rencana Strategis 2020-2024

Tahun 2022 menjadi tahun ketiga untuk periode Renstra 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja sampai dengan tahun 2022 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian tahun 2022 terhadap target Renstra (2020-2024) sebagaimana secara rinci disajikan dalam Tabel 14.

Merujuk pada Tabel 14, target kinerja pada tahun 2022 menunjukkan progress capaian yang baik dalam pencapaian target Renstra 2024, ditunjukkan dengan rerata capaian dari keseluruhan IKSK sebesar 110,04%, meningkat 20,95% dari rerata capaian pada tahun 2021 yakni sebesar 89,09%. Dari keseluruhannya, IKSK Jumlah galur hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas, Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan, Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak, dan Nilai Kinerja Puslitbangnak pada tahun 2022 telah mencapai persentase capaian masing-masing 112,50; 149,25; 105,16; dan 107,00%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Capaian kinerja tersebut dicapai justru pada tahun di mana lingkup Balitbangtan mengalami proses transisi kelembagaan yang menimbulkan konsekuensi dilakukannya banyak penyesuaian pemblokiran sebagian besar kegiatan teknis. Hal ini menunjukkan

bahwa strategi dan penyesuaian yang telah dilakukan untuk merespon transisi kelembagaan telah berhasil membawa Puslitbangnak pada kinerja yang tetap optimal dan adaptif melalui pelaksanaan tugas dan fungsi yang masih dapat dijalankan.

Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2022 Dibandingkan dengan Rencana Strategis 2020-2024

Sasaran	IKSK	Indikator	Target Renstra (2020-2024)	Realisasi Renstra Tahun 2022	Persentase Capaian s/d Tahun 2022
Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan	59	45	76,27%
	2	Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas	8	9	112,50%
	3	Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan pada tahun berjalan	67%	100,00%	149,25%
Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	4	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak	85,5	89,91	105,16%
Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas	5	Nilai Kinerja Puslitbangnak	81	86,67	107,00%
Rerata capaian					110,04%

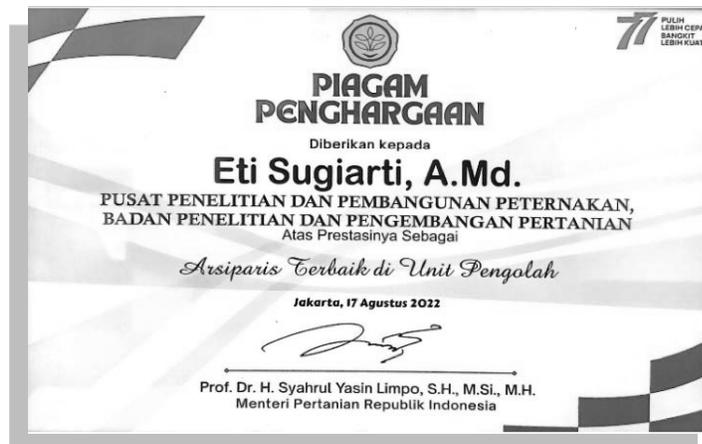
3.1.4. Kinerja Lainnya

Penghargaan Manajemen Kearsipan Lingkup Kementan

Bertepatan dengan Upacara Peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI di Kementan, Puslitbangnak mendapatkan penghargaan sebagai Unit Pengolah Kearsipan Terbaik III Lingkup Kementan. Penghargaan diberikan berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal tahun 2022 dengan perolehan nilai Sangat Memuaskan (A) untuk Puslitbangnak. Penghargaan juga diberikan kepada Arsiparis Penyelia Puslitbangnak atas nama Ety Sugiarti, A.Md sebagai Arsiparis Terbaik di Unit Pengolah.



Gambar 9. Sertifikat Penghargaan Puslitbangnak sebagai Peringkat III Kategori A Berdasarkan Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2022 Lingkup Kementan



Gambar 10. Sertifikat Penghargaan dari Menteri Pertanian kepada Pegawai Puslitbangnak sebagai Arsiparis Terbaik Tahun 2022 di Unit Pengolah

Kedua penghargaan tersebut merupakan wujud komitmen Puslitbangnak dalam memberikan perhatian terhadap manajemen kearsipan sebagai bagian dari manajemen Kantor Puslitbangnak secara utuh. Arsip menjadi aset penting

yang menjadi catatan perjalanan organisasi yang memuat banyak nilai penting di dalamnya. Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, keberadaan arsip tetap sangat relevan dengan manajemennya yang akan semakin mengarah pada digitalisasi. Hal ini menjadi catatan bagi Puslitbangnak untuk terus melakukan inovasi perbaikan manajemen yang semakin profesional, terintegrasi, dan modern sehingga mewujudkan manajemen kearsipan yang efisien.

Akreditasi Lab

Puslitbangnak memiliki beberapa unit laboratorium di UPT lingkungnya sebagai salah satu fasilitas pendukung utama untuk kegiatan penelitian dan pengujian. Sebagai pelaksana teknis, laboratorium menjadi salah satu fasilitas penting yang perlu mendapatkan jaminan mutu sehingga re-akreditasi secara berkala menjadi komitmen bagi seluruh UPT lingkup Puslitbangnak. Pada tahun 2022, Lolitkambing sebagai satker pelaksana teknis untuk komoditas kambing potong telah melakukan *Surveillance* Audit (re-akreditasi) dan mendapatkan Sertifikat Akreditasi Laboratorium IEC 17025:2017 sejak tanggal 20 April 2022 sampai dengan 20 Februari 2027.



Gambar 11. Sertifikat SNI ISO/IEC 17025:2017 Lolitkambing, Sei Putih

3.1.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Pencapaian pada masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan tahun 2022 diperoleh atas penyelenggaraan pelaksanaan tugas dan fungsi lingkup Puslitbangnak dengan dukungan berbagai pihak, terutama tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan yang didukung dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, komitmen untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik dan tepat waktu, serta sistem manajemen mutu yang baik. Sebagai kendali, pemantauan kegiatan manajemen dan

pengembangan terus dilaksanakan secara rutin baik harian, bulanan, triwulan maupun trimester.

Namun demikian, pencapaian kinerja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan utama yang dihadapi pada tahun 2022 adalah masa transisi kelembagaan yang terjadi sebagai implikasi atas peralihan tugas dan fungsi litbangjirap yang tidak lagi ada di K/L Badan Litbang termasuk Puslitbangnak sebagai lembaga penelitian di Kementan mengalami pengurangan sumber daya manusia yang signifikan karena peralihan sebagian besar peneliti, perekayasa, dan teknisi litkayasa ke BRIN. Secara teknis, pengalihan tugas dan fungsi litbangjirap ke BRIN juga berimplikasi signifikan pada dinamika penganggaran di mana sebagian besar anggaran teknis mengalami pemblokiran karena kegiatan riset dan pendukungnya tidak lagi dapat dilakukan. Selama masa transisi, kegiatan dominan dilakukan dalam ruang lingkup dukungan manajemen yang diarahkan pada berbagai aspek perencanaan menyambut kelembagaan baru.

Melalui evaluasi kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kinerja pada masa mendatang dirasa perlu dilakukan dengan beberapa langkah antisipasi, yakni (1) mendorong akselerasi transformasi di segala aspek menghadapi perubahan kelembagaan (*mindset*, kapasitas SDM, infrastruktur, sistem manajemen, dll), (2) pemetaan kebutuhan SDM dan akselerasi pemenuhannya sesuai bidang keahlian, (3) pencermatan dan penajaman perencanaan dengan skema yang mempertimbangkan analisis risiko mikro dan makro organisasi, (4) koordinasi intensif berjenjang dengan K/L pembina penganggaran, (5) optimalisasi sumber daya, dan (6) penyempurnaan modernisasi sarpras.

3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan anggaran dalam menghasilkan output kegiatan yang terukur sesuai dengan indikator yang terdapat di dalam PK yang telah ditetapkan pada awal tahun. Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 22/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, nilai efisiensi berada pada rentang skala -20% sampai dengan 20%.

Selanjutnya, nilai tersebut perlu ditransformasi untuk memperoleh skala nilai efisiensi antara 0% sampai dengan 100% yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NE = 50\% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan: NE = Nilai Efisiensi; E= Efisiensi

Tabel 15. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya untuk Pencapaian Kinerja Utama Puslitbangnak Tahun 2022

No	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Target	Realisasi	Harga Satuan (Rp)	Efisiensi (%)	Nilai Efisiensi (%)
1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan	26.425.369.000	25.859.693.817	43	45	614.543.465	6,49	66,22
2	Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan pada tahun berjalan	14.014.943.000	13.820.939.281	44	100	318.521.432	56,61	100,00
4	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak	5.938.135.000	5.394.318.129	85,00	89,91	69.860.412	6,07	65,17
5	Nilai Kinerja Puslitbangnak	61.596.505.000	59.530.416.109	80,50	86,67	765.173.975	8,46	71,14

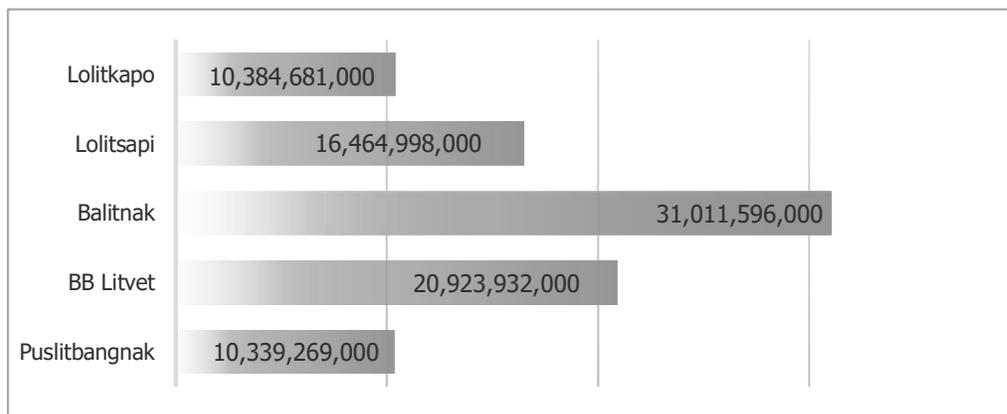
Variabel dalam perhitungan nilai efisiensi terdiri dari indikator kinerja, pagu anggaran, realisasi anggaran, harga satuan, target volume, dan realisasi output. Seluruh Indikator Kinerja perlu diukur efisiensinya untuk dapat diperoleh nilai efisiensi dari masing-masing output yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan, nilai efisiensi kinerja Puslitbangnak tahun 2022 dari masing-masing IKSK masih berada pada rentang skala nilai yang ada di PMK 22/2021 dengan nilai 65,17-100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya Puslitbangnak dalam mencapai sasaran kinerja di masing-masing IKSK sudah efisien, bahkan pada IKSK3 Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan Nilai Efisiensinya sudah mencapai batas maksimal yakni 100%. Pada tahun 2022, Puslitbangnak masih dalam masa transisi kelembagaan dimana tuisi litbangjirap sudah tidak bisa dilaksanakan. Hal ini berimplikasi terhadap ketidaktercapaian output pada beberapa Indikator Kinerja salah satunya pada IKSK3. Oleh karenanya, pada tahun 2022 penghitungan capaian output pada IKSK3 berdasarkan pada kegiatan perbibitan, sehingga diperoleh capaian output sebesar 100% yang merupakan perbandingan antara target dan realisasi kegiatan perbibitan berbasis

komoditas yang mana pada tahun 2022 terdapat 6 (enam) komoditas yang menjadi target penyebaran yakni sapi, kambing, domba, ayam, itik, dan kelinci.

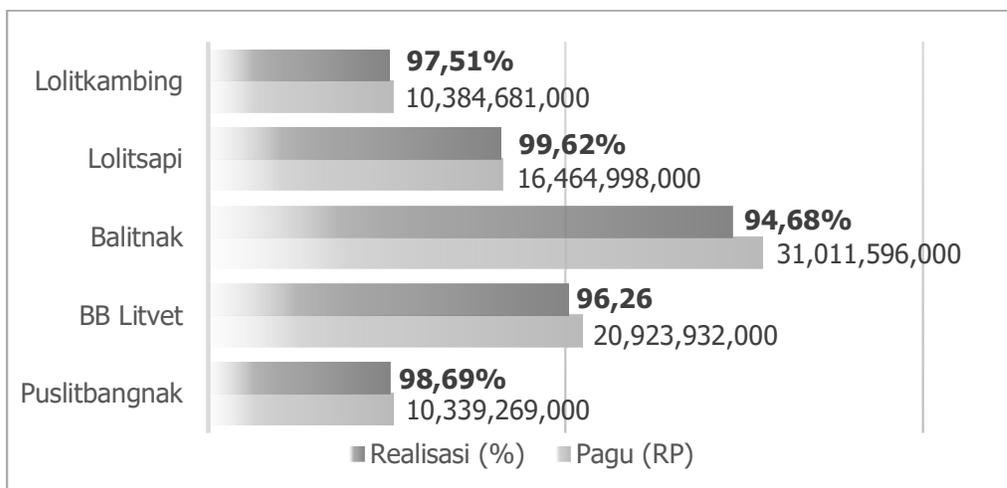
3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

Pada awal tahun, Puslitbangnak mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 125.102.802.000,- yang mengalami 10 kali revisi anggaran selama tahun berjalan. Sampai dengan revisi terakhir tanggal 2 Desember 2022, pagu anggaran lingkup Puslitbangnak menjadi Rp 89.124.476.000,- dengan rincian masing-masing satker sebagaimana disajikan pada Gambar 12. Total realisasi sampai dengan akhir tahun 2022 adalah Rp 86.234.446.959,- atau sebesar 96,76% dari total pagu anggaran. Rincian realisasi masing-masing satker lingkup Puslitbangnak disajikan pada Gambar 13.

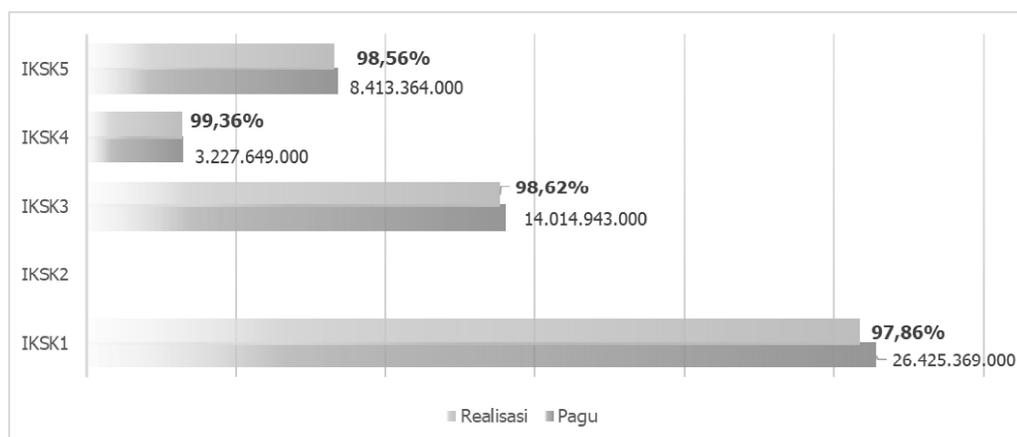


Gambar 12. Nilai Pagu Anggaran TA 2022



Gambar 13. Perbandingan Nilai Pagu dan Realisasi TA 2022

Adapun berdasarkan per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), pagu dan realisasi anggaran disajikan dalam Gambar 14. Dalam penyajian data ini, dimasukkan 5 (lima) IKSK sebagaimana di dalam keterangan Gambar 14. Persentase capaian realisasi masing-masing secara berurutan adalah 97,86% (IKSK-1); 98,62% (IKSK-3); 99,36% (IKSK-4); dan 98,56% (IKSK-5). Adapun IKSK-2 pada tahun 2022 tidak dapat dilaksanakan karena anggaran kegiatan tersebut masuk ke dalam anggaran riset yang dialihkan ke BRIN.

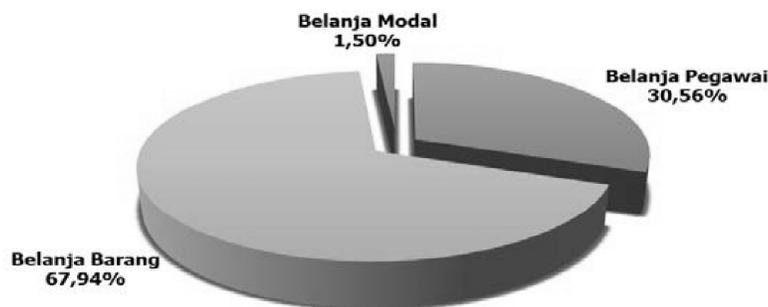


Keterangan:

- IKSK-1 : Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan
- IKSK-2 : Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas
- IKSK-3 : Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan pada tahun berjalan
- IKSK-4 : Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Puslitbangnak
- IKSK-5 : Nilai Kinerja Puslitbangnak

Gambar 14. Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Puslitbangnak Tahun 2022

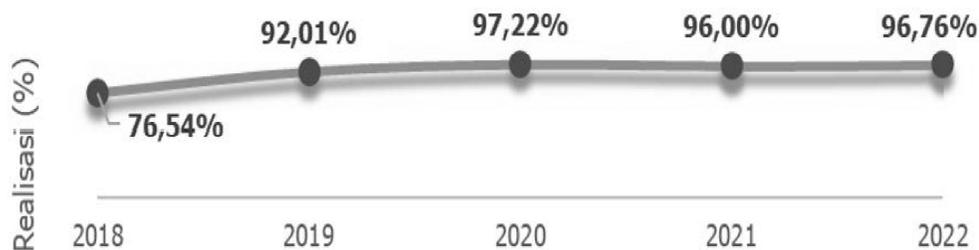
Persentase alokasi anggaran tahun 2022 disajikan sebagaimana di dalam Gambar 15. Dari total pagu yang tersedia, realisasi belanja lingkup Puslitbangnak secara berurutan adalah belanja barang Rp 58.590.627.340,- (67,94%), belanja pegawai Rp 26,351,223,619,- (30,56%) dan belanja modal Rp 1.292.596.000,- (1,50%). Secara keseluruhan, realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 86.234.446.959,- atau 96,76% dari total pagu anggaran Rp 89.124.476.000,-.



Gambar 15. Persentase Nilai Realisasi per Jenis Belanja TA 2022

Capaian Realisasi Anggaran Periode 2018-2022

Perkembangan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada Gambar 16. Persentase realisasi anggaran terhadap pagu mengalami capaian terendah pada tahun 2018 (76,54%), sementara capaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 (97,22%). Tahun 2022 menjadi periode masa transisi kelembagaan Balitbangtan, di dalamnya termasuk Puslitbangnak. Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 78 tahun 2021 tentang BRIN berimplikasi terhadap beralihnya tuis litkajibangrap di lingkup Puslitbangnak ke BRIN termasuk juga sebagian besar SDM peneliti dan litkayasa. Hal tersebut menyebabkan terjadinya beberapa penundaan realisasi bahkan minimalisasi kegiatan akibat adanya blokir anggaran yang secara agregat berpengaruh terhadap capaian realisasi anggaran tahun 2022.



Gambar 16. Perkembangan Realisasi Anggaran Periode 2018-2022 Lingkup Puslitbangnak

3.2.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Dalam rangka meningkatkan penerimaan negara di luar pajak, pada awal tahun 2022 telah ditetapkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup Puslitbangnak sebesar Rp 3.276.790.000,- dengan rincian sebagaimana disajikan dalam Tabel 16. Selama tahun 2022, telah diterima dan disetorkan PNBP sebesar Rp. 3.353.633.411,- atau tercapai 102,35% dari target yang direncanakan.

Tabel 16. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Lingkup Puslitbangnak Tahun 2022

Sumber Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
BB Litvet	436.250.000	369.391.474	84,67
Balitnak	1.957.825.000	1.936.820.397	98,93
Lolitsapi	513.215.000	515.975.000	100,54
Lolstkambang	369.500.000	531.446.540	143,83
Total	3.276.790.000	3.353.633.411	102,35

Namun demikian, capaian PNBPN berdasarkan dekomposisi sumbernya menunjukkan adanya ketidaktercapaian target pada beberapa satker yakni BB Litvet dan Balitnak. Realisasi BB Litvet sebesar Rp 369.391.474,- hanya mencapai 84,67% dari target yang ditetapkan sedangkan Balitnak walaupun tidak mencapai 100% namun telah mendekati pada pencapaian target yaitu 98,93%. Transformasi kelembagaan yang menyebabkan berpindahnya sebagian besar peneliti di BB Litvet berpengaruh terhadap berkurangnya SDM sehingga layanan laboratorium ditutup selama 3 (tiga) bulan dari bulan Maret-Mei 2022. Hal tersebut menyebabkan penerimaan dari jasa uji laboratorium berkurang dan berpengaruh terhadap capaian penerimaan PNBPN BB Litvet secara agregat. Adapun untuk Balitnak, kebijakan pimpinan terkait penundaan penyebaran bibit ternak ruminansia akibat adanya wabah PMK dan juga transformasi kelembagaan menyebabkan penerimaan PNBPN dari kegiatan UPBS ternak domba sejumlah 125 ekor tidak terealisasi dan berpengaruh terhadap capaian penerimaan PNBPN Balitnak.